



## IMPLEMENTASI METODE MENGAJAR MENURUT PERSPEKTIF Q.S AN NAHL: 125 OLEH GURUPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA SWASTA ISLAM TERPADUAL IZZAH

Ismi Asrida Br Sinaga<sup>1</sup>, Muhammad Idris<sup>2</sup>, Mukhlis<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[asridahuurin@gmail.com](mailto:asridahuurin@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadidris1974@gmail.com](mailto:muhammadidris1974@gmail.com)<sup>2</sup>, [mukhlis@staittd.ac.id](mailto:mukhlis@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an surah An-Nahl/16 ayat 125 terhadap prestasi siswa. Mengetahui metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah Sma Swasta Islam Terpadu Al Izzah Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana di dalam penelitian ini, data ditampilkan dengan apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lainnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data dan fakta. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran menurut perspektif Al Qur'an Surah An Nahl 125 yang diterapkan di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah. Dalam penelitian peneliti bahwasanya metode pembelajaran yang terkandung di dalam Qur'an surah An Nahl 125 yaitu hikmah yang dapat di terapkan melalui metode pembelajaran metode eksperimen, metode ceramah dengan memberikan motivasi dan ketauladanan. Mau'idzatul hasanah, nasihat yang baik yang dapat diterapkan dalam metode ceramah, metode diskusi dengan memberikan nasihat yang baik dan motivasi. Adapun jidal diterapkan dalam metode pembelajaran diskusi dengan menerapkan perbedaan pendapat dengan tujuan menyadarkan dan menyampaikan kebenaran.

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an surah An Nahl 125, Pendidikan Agama Islam, Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jidal*

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of learning methods contained in the Al-Qur'an Surah An-Nahl / 16 verse 125 on student achievement. Knowing effective learning methods to improve student achievement at the Al Izzah Integrated Islamic Private High School, Batu Bara Regency. This study uses a descriptive qualitative research method. Where in this study, the data is displayed as it is without manipulation or other treatment. This study was conducted to study, analyze and describe data and facts. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study are the implementation of learning methods according to the perspective of the Al-Qur'an Surah An Nahl 125 which is applied at the Al Izzah Integrated Islamic Private High School. In the researcher's research, the learning methods contained in the Qur'an Surah An Nahl 125 are wisdom that can be applied through experimental learning methods, lecture methods by providing motivation and role models. Mau'idzatul hasanah, good advice that can be applied in lecture methods, discussion methods by providing good advice and motivation. Jidal is applied in the discussion learning method by implementing differences of opinion with the aim of raising awareness and conveying the truth.*

**Keywords:** *Qur'an Surah An-Nahl 125, Islamic Religious Education, Hikmah, Mau'idzah Hasanah, Jidal*

## PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran merupakan menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. “Implementasi merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan” (Hamzah, 2012).

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap (E. Mulyasa, 2010: hal 173).

Adapun metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan dalam melakukan pembelajaran. Menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Maka orientasinya itu terletak pada belajar peserta didik. Maka, pada metode yang dipakai oleh seorang guru pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran (Lefudin, 2017).

Dalam melakukan pembelajaran disini guru seharusnya dapat memilih dan menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran yang tersedia Maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dalam metode pembelajaran tersebut (Mardiah Kalsum Nasution, 2019).

Pada metode pembelajaran ini, guru harus mengetahui apa saja metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan di dunia pendidikan Islam sekolah menengah atas (SMA), saat ini. Al Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, yang merupakan sebagai referensi tentu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan. Salah satunya pada Al-Qur'an surah An-Nahl 125 yang diperkirakan tidak hanya metode dakwah tetapi juga merupakan metode pembelajaran dalam suatu proses pendidikan.

Salah satu sarana yang menjadi obyek kajian paling utama adalah Al-Qur'an. Dalam upaya menyukseskan setiap pendidikan terutama pada siswa sekolah menengah atas (SMA), maka perlu dipakai berbagai cara atau strategi khusus. Sehingga mendapatkan ragam metode dan strategi tersebut, maka perlu kiranya pendidik selalu mengadakan kajian-kajian diberbagai tempat dan kesempatan, selalu dicari formula yang tepat sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi.

Adapun keberhasilan pendidikan dari implementasi metode QS An-Nahl ayat 125 penulis mengharapkan kemampuan siswa dapat mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan agama islam. Sebagaimana metode yang terkandung dalam QS An-Nahl ayat 125 menurut tafsir Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Dzilalil Qur'an yaitu berdakwah dengan metode Hikmah adalah dengan menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi mad'unya, harus seimbang dan tidak berlebih-lebihan, sehingga diharapkan nantinya tidak memberatkan dan menyulitkan. Metode “Mau'idzatul Hasanah” adalah “nasihat yang baik” yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus. Metode “Jadilhum billati hiya ahsan” atau perdebatan yang baik, menurut Quthb (2004) ketika seorang da'i berdebat harus merasakan bahwa tujuannya berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam berdebat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu, untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

(Mas'ud Hasan Abdul Dahar, 2015:20).

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk konsep metode pendidikan yang ada dalam salah satu ayat Al Qur'an, dengan sebuah penelitian berjudul: “Implementasi Metode Mengajar Menurut Perspektif Q.S An Nahl: 125 Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sma Swasta Islam Terpadu Al Izzah”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. (Moleong, 2019)

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah untuk pertama kalinya berdiri pada tanggal 18 Maret 2018. SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah beralamat di Jalan KH Ahmad Dahlan Desa Aras Kecamatan Air Putih Kabupaten Baru Bara dan beroperasi secara resmi pada Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan kepala sekolah bernama Ustadz Mutawalli, S.HI.

Sekolah ini diberi nama izzah yang di ambil dari bahasa arab yang memiliki arti kemuliaan, harapannya alumni yang di hasilkan memiliki kemuliaan hidup sebagai manusia. Keberadaan sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah ini disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat sekitar Kecamatan Air Putih bahkan di luar kecamatan.

Setelah melakukan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan Peneliti terhadap informan maka selanjutnya dapat memaparkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan sekaligus untuk menjawab sekaligus rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah ditentukan yaitu : metode pembelajaran apa yang terkandung dalam Al-Qur’an surat an-Nahl/16 ayat 125 yang di terapkan di SMA Islam Terpadu Al Izzah? Di bawah ini adalah hasil Rumusan Masalah yang sudah terjawab dari hasil Wawancara yang dilakukan terhadap Informan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah Ustadz Mutawalli S.HI terakit proses pembelajaran di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah apakah menggunakan metode pembelajaran berdasarkan Q.S An Nahl 125, Ustadz Mutawalli S.HI mengatakan bahwa metode pembelajaran berdasarkan Q.S An Nahl 125 SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah sudah melaksanakannya sebagaimana hikmah itu berarti secara bijaksana kalau bahasa sekarang itu di kurikulum merdeka namanya disiplin positif, jadi bagaimana Ketika kita mengajar anak-anak itu tidak harus kita yang mengajari tetapi kita juga bisa menggali ilmu dari mereka. Menurut saya itulah lebih bijaksana karena mereka mengetahui apa yang mereka butuhkan dan potensi mereka lebih berkembang dan maksimal dibandingkan kita harus memastikan mereka memahami tentang pembelajaran itulah konsep kurikulum yang di pakai di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kemudian, kita dalam pengembangan disiplin positif yang bagaimana melihat anak itu dari sisi positif yang dia lakukan.

Dalam wawancara kepada Bapak Imam Syahputra S.Pd, bagaimana jika Bapak menghadapi murid yang bermasalah. Seperti kasus pacaran di “SMA Swasta It Al Izzah sangat memperhatikan seluruh kegiatan muridnya, terutama tentang adab dan perilaku kesehariannya. Bukan hanya di sekolah kegiatan aktifitas di rumah pun di perhatikan dengan cara pemberian buku mutabaah dan hubungan baik dengan orang tua. Dalam konteks pacaran sendiri di SMA Swasta It Al Izzah sangat terlarang. Ketika ada seorang murid yang berpacaran maka proses yang dijalankan adalah memanggil murid tersebut untuk menanyakan langsung. Dalam konteks ini guru pembimbing dan WaKa Kesiswaan yang mempunyai andil. Maka guru akan bertanya kepada murid dengan sebaik- baiknya dan memberikan pelajaran dan nasihat untuk seorang murid berpikir tentang suatu hal yang dikerjakannya.”

Adapun kepala sekolah menjelaskan tentang mauidzatul hasanah beliau menyampaikan bahwasanya dalam penerapan mauidzatul hasanah atau nasihat yang baik hal ini juga dilakukan di SMA Swasta It Al Izzah sebagai contoh ketika ada permasalahan itu yang kita pahami salah satunya yaitu menerapkan mauidzatul hasanah dimana ketika kita menasehati anak atau orang

tertentu mereka tidak merasakan seperti di nasehatin tetapi mereka merasa apa yang mereka lakukan itu tidak benar sebagai contohnya ada anak yang bermasalah kalau metode yang sekarang itu di dalam kurikulum merdeka belajar itu namanya “koci” yaitu dimana anak itu di ajak untuk berdialog untuk mengetahui apa yang dilakukan anak tersebut benar atau tidak menurut pendapatnya tanpa harus kita secara langsung menasehatinya.

Adapun jidal atau berdebatan menurut bapak kepala SMA Swasta It Al Izzah menambahkan bahwa perdebatan itu pasti tapi bagaimana kita melakukan itu dengan cara yang baik. Pertama, apabila masih di komunikasikan maka sampaikanlah dengan cara yang baik, sebagaimana di dalam Al Quran yang artinya katakanlah perkataan yang benar, kalau ada perbedaan pendapat antara murid dan guru maka berargumentalah dengan cara yang baik. Kadang kebenaran itu ketika kalau disampaikan dengan cara yang tidak baik jadi kurang ahsan dia atau tidak sampai nasihat tersebut sebagaimana yang kita harapkan.

Setiap interaksi dengan siswa siswi, ada kalanya sebuah perdebatan terkait perbedaan pendapat anantara guru dan murid. Menurut Bapak Imam Syahputra S.Pd hal tersebut adalah biasa terjadi, berarti siswa memiliki daya kritis dan pengetahuan yang tinggi. Namun, dalam setiap perdebatan ini haruslah di sampaikan dengan sebuah nasihat dan perkataan yang baik, yang nantinya akan di terima oleh siswa dengan lapang dada. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek metodologi pembelajaran yang berlandaskan Q.s An Nahl 125 megenai salah satu metode pembelajaran adalah dengan Mau'idhzah hasanah atau menyampaikan nasihat itu dengan cara yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan implementasi metode mengajar oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan Qs An Nahl 125 dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Islam Terpadu Al Izzah bersama Bapak Imam Syahputra S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Bapak Imam Syahputra S.Pd motivasi terbesar beliau dalam mengajar adalah agar ilmu yang diajarkan bermanfaat dan menjadi amal jariah. Dalam mengajar menurut Bapak Imam Syahputra S.Pd bukan hanya proses untuk menyelesaikan tugas atau menjalankan tugas saja sebagai guru untuk menyampaikan sebuah materi atau ilmu tetapi dalam proses belajar mengajar juga di perlukan pendekatan ruh atau hati antara guru dan murid untuk mempermudah tersampainya sebuah ilmu ke para siswa. Ketika ruh telah di isi dengan keimanan maka ilmu akan lebih mudah masuk ke para pendengarnya.

Sebagaimana yang di katakan Qardhawi (2018), bahwa pilar utama tarbiyah rabbaniyah adalah latifah rabbaniyah (sentuhan tuhan). Ia akan menjadi ruh bagi struktur fisik yang dapat menggerakkan, mengendalikan, dan mencegahnya dari sesuatu. Ia adalah mudghah (gumpalan) yang jika ia baik maka baik pula seluruh tubuh, dan jika ia rusak maka rusaklah pula seluruh tubuh. Ia tiada lain adalah hati, ruh, atau jiwa yang sadar dan mengantarkan manusia kepada kedalaman hidup dan rahasia wujud, serta membawanya dari bumi menuju langit, dari alam menuju sang pencipta dari alam fana menuju alam keabadian.

Maka dari itu tarbiyah islamiyah sangat menekankan upaya penghidupan hati, agar hati tidak mati, memakmurkannya agar tidak rusak, dan melembutkannya agar tidak keras. Dengan hidupnya hati sebuah ilmu mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan. Karna ilmu selalu dikaitkan dengan kesucian, dia akan berlabuh di tempat yang bersih dan suci.

Sebagaimana metode mengajar yang tertera di Qs. An Nahl 125 menurut tafsir Quthb (2000), dalam tafsirnya fi dzilalil Quran yaitu berdakwah atau mengajar dengan metode hikmah adalah menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi mad'unya, harus seimbang dan tidak berlebih-lebihan, sehingga diharapkan nantinya tidak memberatkan dan menyulitkan.

QS. An-Nahl ayat 125 memberikan panduan yang sangat relevan dengan dunia pendidikan. Ayat ini mendorong kita untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara yang bijaksana, baik, dan argumentatif. Proses pembelajran yang baik adalah ketika guru memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non

akademik. Guru menunjukkan manfaat dari ilmu yang dipelajari serta membantu siswa mengatasi kesulitan dan membangun kepercayaan diri.

Dalam hal prestasi Bapak Mutawalli, SHI menyampaikan bahwa ketika metode pembelajaran berdasarkan Al Quran surah an nahl 125 sudah terlaksanakan maka sedikit banyaknya mempengaruhi prestasi siswa dikarenakan ketika anak merasa nyaman diajarkan dengan baik kemudian ketika mereka melakukan kesalahan maka nasihat yang disampaikan adalah nasihat yang baik sehingga menghasilkan kenyamanan dan membuat mereka termotivasi untuk belajar dan mengetahui apa tujuan dari mereka untuk belajar. Semangat mereka belajar itu tidak hanya mendapatkan rangking atau yang lainnya tetapi ketika mereka mendapatkan semangatnya maka hal-hal yang bersifat akademis maupun non akademis akan mereka dapatkan.

Menurut Nida siswi kelas XI saya merasa semangat dan prestasi saya dalam belajar menjadi meningkat dikarenakan adanya motivasi yang kuat dari Bapak dan Ibu guru di SMA Swasta It Al Izzah. Setiap siswa siswi di sekolah selalu di berikan motivasi yang baik kepada kami, agar kami semangat dalam belajar, meraih cita-cita dan Impian. Menurut Bapak Imam Syahputra S,Pd bahwa, ketika anak-anak diberikan motivasi dalam hal belajar maka prestasi dalam hal pembelajaran akan baik karena anak-anak sudah menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan oleh Bapak Ibu guru, prestasi tersebut bukan hanya yang berhubungan dengan akedemik di sekolah saja tetapi, prestasi di luar akademik pun bisa di raih siswa-siswi kami, imbuhnya.

Hal serupa di sampaikan oleh Alwi Adiza, siswa kelas XI, yang berhasil terpilih menjadi pasukan pengibar bendera (Paskibra) untuk kecamatan Air Putih, hal ini tidak terlepas dari aktifitas saya dalam mengikuti ekskul baris berbaris yang sudah mendisiplinkan dan melatih saya dalam hal baris berbaris dan selaku Coach Amin Hardiman S.Pd yang sudah sabar, disiplin dan pantang menyerah dalam memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan kepada saya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sarlito Wirawan (2013), menyatakan bahwa faktor yang paling penting pada proses pembelajaran adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti Pelajaran.

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah, Ustadz Mutawalli S.HI mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terjadinya metode pembelajaran berdasarkan Q.S An Nahl 125 bahwa, hal yang pertama dilakukan adalah evaluasi, refleksi guru secara sitematis kemudian membuat perencanaan atau langkah-langkah perencanaan. Misalnya, terkait dengan kesiswaan mau idzatil hasanahnya “wajadil hum billati hiya ahsan “Dimana dengan begini dibuatlah bahasa-bahasa yang lebih mudah, istilahnya narasi-narasi di sekolah itu disosilasikan secara umum, evaluasi dengan refleksi perencanaan terevaluasi kemudian ini terlaksana dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Swasta IIsam Terpadu Al Izzah, Ustadz Mutawalli S.HI juga menambahkan bahwa para guru harus menambah dan memperbarui ilmunya, bukan hanya siswa saja yang di tuntut belajar tetapi para guru juga di tuntut untuk terus belajar seperti, pertemuan bulanan para guru mata pelajaran (MGMP), evaluasi bulanan tiap guru, biasanya disini kita evaluasi proses pembelajaran selama satu bulan berlangsung, misalnya ada guru yang tidak menyikapi suatu masalah mungkin tidak sesuai dengan yang kita harapkan pada Q.S An Nahl 125 oleh karena itu, akan di arahkan bagaimana seharusnya. Kemudian, kita juga ada pelatihan-pelatihan terkait pengembangan potensi guru bagaimana seharusnya memiliki pemahaman dalam mendidik yang bahkan bukan hanya dalam Q.S An Nahl 125 saja, tetapi semua aspek Pendidikan yang di dalam Al Quran. Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu dua kali dalam setahun.

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi,

misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya. Hal demikian, sesuai yang di sampaikan oleh Nida Siswi kelas XI, bahwa faktor-faktor yang membuat siswa dan siswi semangat dalam belajar dan meraih prestasi adalah karena kelengkapan sarana dan prasarana serta metode pembelajaran Bapak Ibu guru yang menyenangkan. Misalnya, di kelas saya memiliki fasilitas lengkap seperti meja dan bangku belajar yang sering di perhatikan kualitas nya, sering di cet dan renovasi, kipas angin yang tersedia, infokus, screen proyektor serta setiap kelas di sediakan speaker untuk mendukung proses pembelajaran yang membutuhkan penguat suara. Hal demikian di senangin siswa dan siswi dan hal ini memberikan semangat belajar dan meraih prestasi sebaik mungkin.

Mau 'izhatil hasanati memberi ajaran secara baik sehingga orang dapat menerimanya dengan baik pula. Pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik (Hamka, 2018). Sebagai seorang guru, tentunya wajib hukumnya memberikan system pengajaran yang baik, yang sopan serta masuk akal karena setiap ilmu yang diajarkan apabila di terapkan bagi siswa dan siswinya bisa menjadi amal jariyah maupun dosa jariyah bagi guru tersebut, tergantung ilmu yang di ajarkan apakah baik atau tidak. Siswa dan siswi tentunya mempercayai dan meyakini setiap yang di ajarkan oleh guru-gurunya adalah bersifat yang terbaik bagi dirinya untuk masa kini maupun masa depan. Sebelum guru menyampaikan ilmu kepada siswa siswi, terlebih dahulu menyiapkan terlebih dahulu materi yang di sampaikan, harus bahasa yang mudah di cerna, mudah dipahami dan tentunya masuk akal bagi peserta didik.

Menurut Slameto (2017:64), lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat antara siswa, bahkan terjadi tindakan yang sesuka hati yang dilakukan siswa yang satu dengan yang lain dan akan mengganggu belajar. Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Hal ini peneliti amati dalam aktifitas siswa siswi di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah, mereka memiliki interaksi yang baik antar siswa, salah satu alasannya adalah sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah memiliki motto berprestasi, berakhlak mulia dan cinta Al Quran. Berakhlak mulia, adalah salah satu bentuk kepribadian yang di terapkan di sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah baik kepada sesama siswa akhlak kepada guru maupun akhlak sesama guru. Proses pembiasaan yang baik yang di lakukan adalah, apabila bertemu sesama siswa memberikan salam dan Ketika siswa bertemu guru, mencium tangan gurunya sesuai mahramnya.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengolah seluruh staf beserta siswa-siswanya. Dengan menerapkan disiplin di sekolah akan membuat siswa belajar lebih maju. Observasi yang peneliti amati adalah, Waka Kesiswaan memiliki jurnal kesiswaan yang berisi daftar siswa dan format aktifitas siswa yang terdapat catatan siswa yang melanggar aturan sekolah baik aturan ringan, sedang maupun berat. Peneliti amati perlakuan tersebut mengurangi tingkat pelanggaran siswa karena siswa akan merasa takut dan khawatir kalau sampai point pelanggaran sampai 100 point maka akan di dikeluarkan dari sekolah. Akhirnya, dengan kedisiplinan tersebut, membuat siswa lebih fokus untuk belajar, meraih cita-cita, meningkatkan prestasi tanpa terganggu masalah pelanggaran sekolah.

Dalam mendukung prestasi siswa dan siswi di SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah baik prestasi maupun prestasi non akademik pihak sekolah mendukung penuh dalam hal sarana dan prasarana meliputi gedung, kelengkapan alat-alat sekolah dalam menunjang kegiatan belajar.

Sarana yang memadai dan sesuai kebutuhan belajar anak, akan mengakibatkan hasil belajar anak meningkat. Peneliti amati, kelengkapan sarana dan prasarana membuat siswa siswi antusias dalam belajar, seperti tersedianya perlengkapan panahan pada ekskul archery. Miss Dwi Nidya Pertiwi S,Pd selaku guru pengampuh ekskul sering mendampingi siswa siswi untuk mengikuti kompetensi panahan baik antar kabupaten maupun provinsi. Sebagai contoh, Annisa Nur Hamidah siswi kelas XI yang berhasil mendapatkan juara 2 cabang 17 meter dalam lomba panahan langkat memanah ke VII dan tentunya Miss Dwi Nidya Pertiwi S,Pd berhasil mendapatkan juara II cabang 27 meter.

Dalam hal mendukung prestasi siswa, peneliti amati bahwa SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah tidak memberikan tugas sekolah yang di kerjakan di rumah kepada siswa dan siswi, hal demikian berlaku sejak di dirikannya sekolah ini. Menurut pendapat Bapak Imam Syahputra S.Pd, SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah memiliki agenda sekolah yang padat, anak-anak masuk sekolah jam 07.15 dan pulang sekolah pukul 16.30 , bahkan sampai rumah bisa sampai jam 17.00 bahkan ada yang 17.30, dengan mentiadakan tugas rumah membuat siswa siswi SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah lebih nyaman dan tidak memiliki beban. Ketika sampai rumah, pengganti tugas adalah seluruh siswa siswi harus menghafal al Quran di rumah dan Ketika sampai sekolah tinggal memberikan setoran hafalan kepada guru Al Quran masing-masing, hal ini terbukti sukses karena banyak siswa kelas X. XI maupun XII yang sudah memiliki hafalan di atas 1-2 juz sesuai target sekolah yaitu tamat dari sekolah SMA Swasta Islam Terpadu Al Izzah sudah menghafal 3 juz Al Quran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Metode pembelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an surat an-Nahl/16 ayat 125 yang di terapkan di SMA Islam Terpadu Al Izzah yaitu metode hikmah, metode hikmah adalah menguasai dan menyesuaikan keadaan dan kondisi mad'unya, harus seimbang dan tidak berlebih-lebihan, sehingga diharapkan nantinya tidak memberatkan dan menyulitkan serta mengaplikasikan metode mau'idzatuul hasanah yaitu nasihat yang baik yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus. Metode jidal adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan agama jika dilakukan dengan cara yang benar. Dengan niat yang baik, pengetahuan yang mendalam, sikap yang santun, dan argumentasi yang logis, metode jidal dapat membuka pintu hati orang lain untuk menerima kebenaran. Pendekatan khusus yang dilakukan oleh guru SMA Islam Terpadu Al Izzah melalui guru pembimbing memeberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan siswa, seperti memiliki semangat dalam belajar dan semangat dalam berprestasi.

Implementasi metode mengajar dari Al-Qur'an surat an-Nahl/16 ayat 125 oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Swasta Islam terpadu Al Izzah adalah ketika guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman, membangun hubungan guru dan siswa yang positif dimana guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dimana seorang guru dalam memilih metode pembelajaran serta memberikan motivasi dimana proses pembelajaran yang baik ketika guru memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa baik akademik maupun non akademik

Fator-faktor saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasi Al-Qur'an surat an-Nahl/16 ayat 125 di di SMA Swasta Islam terpadu Al Izzah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terjadinya metode pembelajaran berdasarkan Q.S An Nahl 125 bahwa, hal yang pertama dilakukan adalah evaluasi, refleksi guru secara sistematis kemudian membuat perencanaan atau langkah-langkah perencanaan. Para guru harus menambah dan memperbarui ilmunya, bukan hanya siswa saja yang di tuntutan belajar tetapi para guru juga di tuntutan untuk terus belajar seperti, pertemuan bulanan para guru mata pelajaran (MGMP), evaluasi bulanan tiap guru, pelatihan guru minimal 2 kali dalam setahun..

Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru dan pengembangan bahan ajar yang berbasis Al-Qur'an untuk mendukung implementasi metode ini di sekolah-sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Ali, Muhammad. (2010). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arief, Armai. 2010. Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By, and Nurdyansyah. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Abdul Majid. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)).
- Fauzi Adhim. 2015. Postive Parenting. Yogyakarta. Pro-U Media.
- Hamka, Rusyi. 2018. Pribadi dan Martabat Buya Hamka. Jakarta: PT Mizan Publika, 2018.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983, juz XII-XIV, cet. II
- Jumanta Hamdayana. 2019. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara).
- Lefudin. 2017. Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd.
- Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11.1 (2017).
- Mas'ud Hasan Abdul. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyono (2024). Analisis Uji Asumsi Klasik. Diakses pada Agustus 2024 Retrieved from <http://bbs.binus.ac.id/management/2024/12/analisis-uji-asumsiklasik/>.
- Nursalim. (2018). Layanan Konseling Kelompok Strategi SelfManagement untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA, Vol. 1, no 1.
- Qardhawi, Yusuf. Kembali Dalam Dekapan Tarbiyah, Cet. VI; Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2018.
- Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 6, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2012, vol. VII
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke- 24. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syah Muhibbin. 2017. Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2017. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.